

Analisis Penggunaan Alkitab Perjanjian Baru Terjemahan Bahasa Seko Padang bagi Spiritualitas Umat

Seni ^{a, 1*}, Friska Passarin ^{a, 2}

^a Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

¹ senikay42@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Januari 2023

Revised: 25 Januari 2023;

Accepted: 28 Januari 2023

Kata-kata kunci:

Terjemahan Alkitab;

Bahasa Seko Padang;

Spiritualitas.

Keywords:

Bible Translation;

Seko Padang Language;

Spirituality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Alkitab Perjanjian Baru terjemahan bahasa Seko Padang bagi spiritual Gereja Toraja di Jemaat Mahanaim Kalamio. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deksriptif analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada sebelas narasumber yaitu proponent, majelis jemaat, anggota jemaat dan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas warga jemaat terbangun melalui penggunaan bahasa yang dipahami serta warga jemaat lebih menyukai Firman yang disampaikan dengan bahasa Seko Padang sehingga pemahaman terhadap Firman Tuhan semakin meningkat. Dengan adanya tulisan ini diharapkan agar jemaat terus meningkatkan dan mempertahankan penggunaan Alkitab Bahasa Seko Padang untuk menyampaikan Firman. Dalam tahap awal artinya warga jemaat begitu antusias menyambut Firman Tuhan yang disampaikan dalam bahasa yang muda dipahami. Hal ini dapat dilihat melalui kegairahan warga jemaat dalam membaca Alkitab terjemahan, dan menghafal ayat-ayat Alkitab. Upaya menggunakan Alkitab terjemahan Bahasa Seko Padang dalam setiap ibadah, membantu spiritualitas warga jemaat dapat bertumbuh serta semakin dekat dengan Allah.

ABSTRACT

Analysis of the Use of the Seko Padang Language Translation of the New Testament for People's Spirituality. This research aims to analyze the use of the Seko Padang language translation of the New Testament for the spirituality of the Toraja Church in the Mahanaim Kalamio Congregation. The research method used is a qualitative method using a descriptive analytical approach. Data was collected through interviews with eleven sources, namely proponents, congregation council, congregation members and direct observation in the field. The results of the research show that the spirituality of congregation members is awakened through the use of language that is understood and congregation members prefer the Word delivered in Seko Padang language so that understanding of God's Word increases. With this writing, it is hoped that the congregation will continue to improve and maintain the use of the Padang Seko Language Bible to convey the Word. In the initial stages, this means that the members of the congregation are very enthusiastic about welcoming God's Word which is delivered in a language that is easy to understand. This can be seen through the enthusiasm of the congregation members in reading the translated Bible and memorizing Bible verses. Efforts to use the Seko Padang language translation of the Bible in every service help the spirituality of congregation members grow and become closer to God.

Copyright © 2023 (Seni & Friska Passarin). All Right Reserved

How to Cite : Seni, S., & Passarin, F. (2023). Analisis Penggunaan Alkitab Perjanjian Baru Terjemahan Bahasa Seko Padang bagi Spiritualitas Umat. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(2), 42–52.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v3i2.1768>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Alkitab ialah Firman Allah. Firman Allah berarti pernyataan khusus Allah secara tertulis kepada manusia (Davidson, 2001). Alkitab berfungsi untuk mengarahkan manusia semakin mengenal Allah, sebagai senjata yang dahsyat untuk mempengaruhi keyakinan dan tingkah laku manusia, dan sebagai cermin untuk menyatakan kesalahan (Tong, 2007). Karena itu, untuk mengetahui kehendak Allah maka umat Allah harus mempunyai Alkitab untuk dibaca dalam kehidupan sehari-hari (Sinaga, 2022). Namun alangkah baiknya jika membaca alkitab dengan bahasa yang mudah dipahami karena membantu untuk merasakan kebenaran dalam hati (Simatupang, n.d.). Alkitab ditulis oleh manusia tetapi diilhami Allah dengan Roh kudus untuk menyampaikan pesan Allah kepada manusia. Alkitab ditulis dalam bahasa yang berbeda-beda seperti Ibrani, Yunani dan Aram disesuaikan dengan adat, bahasa dan sesuai dengan kebudayaan mereka (Hwang, Thomas 2021). Itulah sebabnya penerjemahan Alkitab perlu untuk dikembangkan kedalam bahasa ibu (mother language) karena dalam bahasa daerah ada penekanan-penekanan yang lebih mendalam dan setiap kata mudah dipahami karena digunakan sehari-hari. Melalui bahasa kebudayaan suatu daerah dapat dibentuk, dikembangkan serta diwariskan kepada generasi-generasi mendatang (Situmorang, 2013).

Terjemahan Alkitab dalam bahasa daerah di Indonesia terus dilakukan oleh Misionaris sehingga pembaca memahami isi Alkitab dengan baik sehingga membentuk Lembaga Alkitab Belanda atau disingkat NBG (Nederlands Bijbelgenootschap) dan Lembaga Alkitab Indonesia. Penerjemahan Alkitab perjanjian Baru bahasa daerah di Nusantara pertama kali dimulai menggunakan bahasa suku Jawa karya Gottiob Bruckner seorang misionaris yang diutus untuk melayani jemaat di Semarang (Apriyani, n.d.). Sampai saat ini penerjemahan Alkitab bahasa daerah di Indonesia masih terus dilakukan, seperti halnya penerjemahan Alkitab Perjanjian Baru dalam Bahasa seko Padang yang telah di luncurkan pada tanggal 14 September 2022. Penerjemahan Alkitab Perjanjian Baru (Pangalu: Baru) diprakarsai oleh ahli bahasa cerita pendek dari Amerika bernama Thomas Laskowsky dengan tujuan agar isi Alkitab dapat dipahami dengan baik. Pemahaman yang baik terhadap isi Alkitab berguna bagi kehidupan spiritual. Spiritualitas merupakan hubungan kerohanian dengan sang Pencipta. Spiritualitas juga berhubungan erat dengan pengenalan pribadi terhadap Firman Allah yang disertai dengan ketaatan kepada perintah-perintah-Nya. Spiritualitas dapat juga diumpamakan sebagai prinsip hidup untuk menemukan makna dan tujuan hidup serta hubungan kerohanian yang lebih intim dengan Tuhan. David Cupples, memberikan pemahaman bahwa :

Pembentukan rohani seseorang dimulai dari hubungan pribadi dengan Allah, membuat dan menepati janji untuk bertemu dengan Allah setiap hari merupakan cara melestarikan persekutuan dengan-Nya. Dengan demikian bahwa Allahlah yang terpenting dalam hidup ini. Hidup Kristen yang sejati adalah bukan sebuah sistem, tetapi pengenalan pribadi akan Allah dan Allah hidup dalam diri manusia. Pribadi yang menerima anugerah Yesus Kristus, menikmati kasih Allah Bapa dan bersekutu dengan Roh Kudus (Cupples, 2001). Spiritualitas yang bertumbuh dalam kehidupan membangkitkan semangat hidup mencapai tujuan, namun kenyataannya berbeda, hubungan yang harmonis dengan Tuhan mulai pudar dari kehidupan manusia.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam membaca Alkitab adalah kurangnya pemahaman terhadap firman Tuhan yang dibaca karena menggunakan bahasa yang sulit dipahami. Tujuan membaca Alkitab adalah iman seseorang dapat bertumbuh yang dibentuk dengan bahasa yang mudah dimengerti. Demikian halnya dengan salah satu jemaat di Klasis Seko Padang, yakni jemaat Mahanaim Kalamio. Salah satu masalah yang dihadapi oleh warga jemaat Mahanaim Kalamio sebelum adanya Alkitab terjemahan bahasa Seko padang yaitu sebagian dari warga jemaat tidak mampu memahami Firman yang diwartakan dan dibaca karena warga jemaat disana terbiasa berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan bahasa daerah. Dari sebagian warga jemaat yang dimaksudkan yaitu mereka yang berumur 35-90an tahun.

Analisis tentang penggunaan Alkitab terjemahan sudah dipaparkan dalam beberapa penelitian. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Efraim Salamba yang menulis bahwa dengan menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan Firman memberikan dampak yang baik bagi kehidupan sosial masyarakat dan juga salah satu cara untuk melestarikan budaya (Silamba, n.d.) namun dalam penelitian tersebut, hal yang ditekankan ialah penggunaan bahasa Toraja dalam ibadah dapat menciptakan kenyamanan sosial dalam masyarakat dan selalu menghadirkan suasana yang baik. Dalam penelitian ini jelas dalam pembahasan sebelumnya bahwa sebelum ada terjemahan Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Seko Padang warga jemaat sulit dalam memahami Firman Tuhan sehingga Alkitab hanya dimiliki tetapi tidak dibaca. Pengamatan awal penulis setelah Alkitab terjemahan Perjanjian Baru diluncurkan warga jemaat begitu antusias menerima Firman Allah walaupun peluncuran Alkitab dan penggunaan Alkitab terjemahan bahasa Seko Padang belum lama digunakan, secara khusus di Jemaat Mahanaim Kalamio. Analisis yang dilakukan oleh Efraim dalam penelitiannya lebih kepada kehidupan sosial dalam masyarakat secara khusus bagi lansia. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis lakukan, tidak hanya berbeda dari segi masalah, tetapi juga dalam kontekstualisasi. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan Alkitab Perjanjian Baru terjemahan Bahasa Seko Padang dalam kehidupan berjemaat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis yang dimana berupaya untuk menggambarkan, menganalisis, serta menginterpretasikan kesatuan-kesatuan dari variabel yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Marante, Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara tepatnya di Gereja Toraja Mahanaim Kalamio. Anggota Gereja Toraja Jemaat Mahanaim Kalamio berjumlah 120 KK dan anggota Majelis berjumlah 24 orang. Adapun narasumber dari penulis adalah anggota Jemaat Gereja Toraja yang terdaftar pada lingkup pelayanan dan majelis Gereja yang aktif dalam melayani.

Hasil dan pembahasan

Penerjemahan Alkitab Perjanjian Baru ke dalam Bahasa Seko Padang. Secara harafiah, terjemah berarti kegiatan menulis ulang teks sumber atau menyalin suatu naskah dari satu bahasa sumber ke bahasa sasaran. Bahasa sumber artinya bahasa asal terjemahan, sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa yang dijadikan target untuk penerjemahan. Terjemahan pada hakikatnya adalah perubahan bentuk bahasa. Bentuk bahasa yang dimaksudkan seperti kata, frasa, kalimat dan paragraf terjemah berarti kegiatan menulis ulang teks sumber atau menyalin suatu naskah dari satu bahasa sumber ke bahasa sasaran. Bahasa sumber artinya bahasa asal terjemahan, sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa yang dijadikan target untuk penerjemahan. Terjemahan pada hakikatnya adalah perubahan bentuk bahasa. Bentuk bahasa yang dimaksudkan seperti kata, frasa, kalimat dan paragraf (Brahmana, 2022).

Pada awalnya, Alkitab di dalam bahasa Seko Padang digunakan oleh warga jemaat Klasis Seko Padang secara khusus jemaat Mahanaim Kalamio. Alkitab terjemahan diluncurkan pada 14 september 2022. Data yang didapatkan oleh penulis bahwa ada beberapa pertimbangan yang mendasari diterjemakannya Alkitab ke dalam bahasa Seko Padang yaitu sebagai sarana pelestarian bahasa Seko Padang, kedua sebagai ciri khas atau identitas masyarakat Seko dan yang ketiga yaitu Firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Firman yang didengarkan dan dibaca hendaknya dipahami, direspon dan dilakukan. Di samping Firman Tuhan adalah jiwa setiap manusia yang diciptakan, Firman Tuhan juga bermanfaat untuk hati. Dalam artian hal ini terkait dengan spiritualitas atau kerohanian karena Allah

memberi Firman-Nya kepada manusia supaya manusia mengerti bahwa Tuhan itu Tuhan, Penciptan dan sepantasnya manusia menyembah dan menaati Dia, hal inilah yang menjadi motivasi penerjemah dalam melaksanakan misinya dalam menerjemahkan Alkitab bahasa Seko Padang

Thomas Laskowwesky mengatakan bahwa Pada tahun 1983 awal datangnya penerjemah bahasa Seko Padang di Indonesia. Pak Thomas dan Ibu Kathy melakukan survei bahasa daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Daerah yang disurvei yaitu daerah Seko dan Rampi. Survei yang dilakukan itu mempertunjukkan bahwa belum banyak diketahui mengenai bahasa tersebut. Maka rekomendasi dari kampus UNHAS supaya ada upaya untuk di pelajari. Thomas dan Kathy di perkenalkan oleh Y.T. Lindang dan Daniel Kalambo melalui pertemuan di Makassar, yang membuat mereka sedikit mengenal bahasa seko padang. Survei daerah Seko mulai dilakukan pada bulan 11 tahun 1984. Setelah disurvei, maka dimulailah dengan mempelajari bahasa Seko Padang dengan meneliti fonologi dan tata bahasanya.

Dari hasil wawancara dengan team penerjemah mengatkan bahwa Tahun 1985 ada lokakarya mengenai leksikografi, dan untuk itu mereka ikut bersama dua orang Seko Padang, yaitu, Am Lena dan Am Liu dan mereka juga sempat tinggal bersama dua bulan. Menerjemahkan Alkitab harus diadakan dengan teliti, jadi harus mengerti bahasa Seko Padang (SP) sebaik mungkin, dan juga harus mengerti kebudayaan SP. Menerjemahkan Alkitab dalam bahasa SP menjadi pekerjaan tim, atau panitia. Tingkat keahlian dalam bahasa daerah SP untuk proses penerjemahan, yang diharapkan penutur asli saja. Penutur asli sangat berperan dalam karena keahliannya dalam bahasa itu sendiri. Dalam proses penerjemahan, salah satu metode yang digunakan adalah mengadakan Pendidikan khusus, Pendidikan mengenai isi Firman Tuhan. Salah satu bahasa yang terpenting untuk dipahami dalam proses ini adalah kemampuan dalam berbahasa inggris. Proses penerjemahan begitu lama, sama sekali tidak bisa dikerjakan secara buru-buru supaya pengertian dapat diterjemahkan dengan jelas dalam bahasa daerah.

Kitab Perjanjian Baru dalam Bahasa Seko Padang yang diluncurkan tahun 2022 adalah kitab suci pertama yang digunakan. Sampai saat ini penerjemahan Alkitab masih terus berlanjut dengan menerjemahkan kitab Mazmur dan kitab Kejadian sudah dikonsepskan. Hasil data yang diperoleh dari lapangan memberikan keterangan bahwa pada umumnya sebagian dari warga jemaat Mahanaim Kalamio kurang memahami bahasa Indonesia berbeda dengan anak yang lahir di zaman milenial yang sudah mulai melupakan bahasa daerah. Akan tetapi, Alkitab terjemahan bahasa Seko Padang diterbitkan karena sebagian masyarakat tidak memahami bahasa daerah lain, tetapi juga karena bahasa Seko Padang ialah bahasa ibu yang lebih jika digunakan maka lebih cenderung mengungkapkan perasaan, penghayatan, dan maknanya yang lebih mendalam.

Alkitab Terjemahan Bahasa Seko Padang sebagai adaptasi kultural. Dari hasil wawancara Suryani dan R. L memberikan padangan bahwa bahasa Seko Padang saat ini mengalami ancaman kepunahan, hal ini terjadi karena masyarakat diperhadapkan dengan berbagai banyak bahasa dan terjemahan alkitab dalam bahasa daerah lain. Hal ini dibuktikan, banyak warga jemaat yang semakin tidak menguasai kata-kata dan juga dalam cara penulisan. Terjemahan Alkitab Bahasa Seko Padang telah sesuai dengan konteks pembaca dimana peneliti melihat bahwa Firman yang dibaca tersampaikan dengan pesan dan bahasa yang mudah dipahami. Dalam aspek adaptasi cultural, penggunaan Alkitab terjemahan adalah upaya untuk melestarikan budaya bahasa. Dari hasil temuan yang menarik bahwa masyarakat Seko Padang secara khusus Gereja Toraja tersebar dimana-mana, mereka memiliki kemauan yang kuat untuk mempertahankan identitas dengan tetap menggunakan bahasa seko Padang dalam pergaulan sehari-hari. masyarakat Seko Padang yang ada diperantauan menganggap bahwa bahasa seko Padang merupakan ekspresi untuk menunjukkan identitas. Bahasa Seko Padang menjadi sangat penting dalam budaya Seko Padang karena semua kegiatan tumbuh dan berkembang menggunakan bahasa. Penerjemahan Alkitab adalah salah satu upaya kontekstualisasi dalam upaya pelestarian dan pengembangan nilai dalam budaya itu sendiri. Bagi Bevans ada enam model-model

kontekstualisasi salah satunya ialah model terjemahan. Hal yang ditekankan dalam model terjemahan yaitu kesetiaan terhadap Alkitab dan tradisi dan berusaha menerjemahkan kebudayaan lokal

Gambaran Spiritualitas Masyarakat Seko dalam penghayatan Alkitab terjemahan Bahasa Seko Padang. Spiritualitas berasal dari kata latin “Spirituality ” dan bahasa inggris “spirit” yang didefinisikan sebagai roh, jiwa, dan batin . Roh secara umum berarti daya kekuatan yang menghidupkan dan menggerakkan (Andarias Kabanga’, 2002) kata yang berkaitan erat dengan “spirit” dalam bahasa Yunani, yaitu “Pneuma”, nafas atau yang merujuk kepada kehidupan atau jiwa (Koopsen, 2007). Pada umumnya, kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan spiritualitas sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat kejiwaan atau masalah Rohani atau batin seseorang atau spiritualitas menjadi sumber motivasi dan pencarian individu yang berhubungan hidup seseorang dengan Tuhan. Dari hasil wawancara dengan seorang pelayan, yang bernama Yosafat peneliti menemukan bahwa dalam hal rajin beribadah spiritualitas sebagian warga jemaat tidak bermasalah hal ini dibuktikan dengan hadir ditempat setiap kali dilakukan ibadah dan lebih berkembang pada saat adanya alkitab dalam bahasa seko padang lebih memperkuat iman mereka dimana sebagian warga jemaat telah membaca Alkitab di rumah dan ada kesadaran dengan membawa alkitab ke gereja. Selanjutnya pendapat yang diterangkan juga oleh Yeremia, mengenai gambaran spiritualitas dalam penghayatan terjemahan Alkitab bahasa Seko Padang, dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi pada masa DI/TII yang menolak untuk mengikuti kemauan para gerombolan dan rela untuk menderita demi mempertahankan iman. Alkitab yang diterjemahkan dalam bahasa seko Padang itu adalah untuk memperkuat keberimanan warga jemaat, karena dengan bahasa ibu Firman itu sangat menyentuh hati.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap warga jemaat, ditemukan bahwa mereka memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai cara membangun spiritualitas, Tiga responden menjawab bahwa kehidupan spritualitas dibangun dengan cara berdoa. informan mengatakan bahwa cara membangun spiritualitas dibangun dari diri sendiri, keluarga dan dimulai dari hal-hal kecil (saat teduh bersama keluarga) membaca alkitab oleh tiga responden serta mengikuti persekutuan-persekutuan baik dalam ibadah kumpulan rumah tangga maupun persekutuan OIG Dari jawaban yang diberikan oleh informan dapat dipahami bahwa warga jemaat telah mengetahui cara membangun kehidupan spritualitas khususnya di jemaat mahanaim Kalamio. Ketika penulis melakukan penelitian dan wawancara, ada beberapa hal yang penulis dapatkan dari informan. Berdasarkan data yang diperoleh dari sepuluh responden, semuanya menekankan bahwa penerjemahan Alkitab dalam bahasa Seko Padang sangat penting dalam kehidupan untuk membangun spritualitas dengan beberapa alasan pendapat yang disampaikan.

Y. L. menjelaskan bahwa terjemahan Alkitab sangat penting dalam kehidupan warga jemaat alasannya karena dalam kehidupan berjemaat masih ada sebagian warga jemaat yang belum memahami bahasa Indonesia dan juga Alkitab yang diterjemahkan dalam bahasa daerah yang lain hal yang sama yang ditekankan oleh Yeremia yaitu terjemahan Alkitab dalam bahasa daerah sangat penting karena bahasa Seko Padang adalah bahasa yang digunakan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. hal ini juga dipertegas oleh Y.D bahwa Alkitab terjemahan bahasa Seko Padang sangat penting karena warga jemaat akan lebih cepat memahami Firman Tuhan dalam bahasa daerah. Hendrik mengatakan bahwa pentingnya terjemahan Alkitab bahasa Seko Padang dalam kehidupan sebagai pelayan adalah menolong mereka dalamewartakan Firman Tuhan menggunakan bahasa yang lebih dipahami karena bahasa Seko Padang adalah bahasa yang berkerabat. Pemahaman tersebut dipertegas oleh Yosafat S. L., yang didapatkan lewat pengalamannya sebagai seorang pelayan dengan mengatakan bahwa salah satu pendekatan dalam menyampaikan injil kepada warga jemaat adalah pendekatan bahasa, jadi terjemahan Alkitab sangat penting karena bahasa lebih dekat dengan kehidupan warga jemaat.

Suryani dan R. L juga memberikan pandangan bahwa Alkitab terjemahan sangat penting karena sesungguhnya juga melestarikan bahasa daerah Seko Padang karena jika tidak maka bahasa tersebut akan musnah dan pandangan tersebut juga diakui oleh A. B, bahwa terjemahan Alkitab ini merupakan

salah satu untuk mempertahankan kearifan lokal. Tiga responden yang lainnya memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda berbeda dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, mereka menjawab bahwa terjemahan Alkitab sangat penting bagi mereka karena membawa mereka kepada Yesus Kristus dalam hubungan yang benar dan memudahkan mereka dalam mempelajari ayat-ayat. Jadi, dari pemaparan tersebut maka Analisa penulis ialah dengan lahirnya terjemahan Alkitab bahasa Seko Padang menjadi pedoman dalam kehidupan warga jemaat baik secara pribadi dan juga bagi pelayan dalam menyampaikan Firman Tuhan.

Manfaat Alkitab Bahasa Seko Padang dalam aspek spiritualitas. Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap Informan memberikan jawaban bahwa bahasa Seko Padang memberi peran penting dalam meningkatkan spiritualitas warga jemaat hal ini terjadi karena mereka membaca dan mendengarkan khotbah dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Menurut informan pertumbuhan iman itu seperti kerajinan warga jemaat dalam membaca Alkitab, selain itu ada juga kegiatan yaitu dengan membaca indah Alkitab Bahasa Seko Padang dan salah satu yang menarik dalam kegiatan tersebut ialah semangat para kaum orang tua mengikuti kegiatan. Manfaat lain penggunaan Alkitab terjemahan bahasa Seko Padang dalam aspek spiritualitas, menurut ketiga informan B. H., Hendrik, Rino, yaitu dengan bahasa seko padang yang erat dengan kata-kata yang halus dan ramah mengingatkan majelis jemaat untuk terus dan tetap dalam Menyusun tata ibadah dalam minggu pertama di setiap bulan melibatkan unsur-unsur etnis Seko Padang, mulai dari bahasa pengantar, lagu pujian dan doa. Hal tersebut di perkuat dijelaskan oleh Y. D., dalam setiap ibadah-ibadah dalam satu minggu setiap awal bulan jemaat sudah menggunakan kidung etnik nyanyian seko padang yang menjadi sumber acuan untuk menentukan lagu yang akan dinyanyikan selama ibadah berlangsung.

Dampak penggunaan alkitab terjemahan bagi kehidupan warga jemaat. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis memperlihatkan bahwa Alkitab terjemahan bahasa Seko Padang memberi dampak yang baik dalam kehidupan warga jemaat. Dari sepuluh responden mengemukakan bahwa adanya Alkitab terjemahan bahasa Seko Padang dapat mempengaruhi keberimanan hidup warga jemaat. Mereka yang dulunya sudah membaca Alkitab dalam bahasa Indonesia kini lebih semangat dalam menghafal ayat-ayat Alkitab dalam bahasa Seko Padang dan membantu mereka membagikan Firman Tuhan karena lebih lancar dengan bahasa Seko Padang. Narasumber berkata bahwa Alkitab Terjemahan Bahasa Seko Padang sangat besar dampaknya dalam peningkatan spiritualitas. Selanjutnya, Suryani, R. L., dan S. M mengatakan bahwa adanya terjemahan bahasa sehari-hari memberikan dampak yang baik bagi warga dimana jemaat kembali mencintai bahasa Seko Padang dan indetintas sebagai orang Seko Padang dipertegas kembali melau bahasa dan hal lain juga yang dikatakan bahwa kami dapat menerima injil yang dimaksudkan Firman Tuhan dan bertindak sesuai dengan berita tersebut. Lebih jauh Daniel mengatakan bagi kalangan orang tua usia lanjut dengan adanya penjadwalan menggunakan Alkitab Bahasa Seko Padang dalam minggu pertama mengusahakan hadir dalam ibadah. Dalam pemahaman bersama majelis gereja, penggunaan Alkitab terjemahan bahasa Seko Padang merupakan hal yang begitu baik dan juga mendukung dalam pelaksanaan ibadah. Alkitab Bahasa Seko Padang dengan penggunaannya yang mudah diresapi itu membuat warga jemaat menerima dengan baik dan bersyukur dengan hadirnya Alkitab terjemahan.

Jadi dari beberapa informan yang telah memberikan pandangannya, memperlihatkan bahwa penggunaan Alkitab terjemahan memberi dampak yang baik dengan adanya Alkitab terjemahan , warga jemaat begitu antusias disetiap ibadah-ibadah baik ibadah hari minggu dan ibadah rumah tangga selalu dibawa dan juga mempengaruhi kondisi peribadatan jemaat.

Upaya melestarikan budaya bahasa, telah dijelaskan mengenai tujuan penerjemahan Alkitab dalam bahasa daerah. Ihwal mengatakan bahwa Alkitab yang diterjemahkan dalam bahasa ibu bertujuan untuk mengokohkan identitas serta melestarikan kebudayaan suatu daerah. Melestarikan berarti salah satu usaha yang dilakukan sehingga tidak terjadi pergeseran bahasa suatu daerah. sebagai sarana pelestarian bahasa Seko Padang, yang tidak bisa dipungkiri bahwa ada kecenderungan warga

jemaat sudah mulai melupakan bahasa tersebut, Hal inilah yang menjadi tujuan diterjemahkannya Alkitab dalam Bahasa Seko Padang sebagaimana keresahan dari team penerjemah, mereka tidak menginginkan bahasa ibu mengalami kepunahan. Oleh karena itu, penerjemahan Alkitab kedalam bahasa Seko Padang yaitu untuk melestarikan bahasa Seko Padang. Bahasa daerah sebagai salah satu warisan budaya merupakan suatu bagian yang memberikan ciri khas kepada sebuah daerah. Melalui munculnya Alkitab terjemahan baru Bahasa Seko Padang, memperlihatkan bahwa orang Seko Padang masih menjaga dan melestarikan budaya yang diturunkan diwariskan dari nenek moyang. Munculnya kamus bahasa seko padang ini membuktikan upaya pelestarian budaya bahasa seko padang yang kini mulai punah. Melalui bahasa seko padang juga warga jemaat mampu menyesuaikan diri dengan adat istiadat. Manusia memiliki tanggungjawab untuk menjalankan Amanat Agung Allah, yaitu memberitakan injil kepada bangsa-bangsa. Melalui terjemahan Alkitab kedalam bahasa daerah yang juga sesuai dengan pemahaman warga jemaat Firman Allah hadir dalam budaya bahasa mereka dan dekat dengan kehidupan warga jemaat.

Pada awalnya budaya bahasa telah ada sejak nenek moyang dan tidak terlepas dalam kehidupan dimasa sekarang ini. Namun seiring perkembangan zaman yang terus terjadi disepanjang waktu budaya tersebut mulai tergeser karena dipengaruhi oleh budaya dari luar. Akan tetapi hadirnya terjemahan Alkitab bahasa Seko Padang, kini warga jemaat telah menjaga budaya dan telah memelihara setiap harinya. Pelestarian bahasa Seko Padang dilakukan karena bahasa tersebut telah mengalami pergeseran bahasa.

Bahasa daerah atau bahasa ibu merupakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari yang digunakan pertama dalam hidup. Bahasa ibu memiliki kandungan spiritualitas karena mudah dipahami, dan dalam pemahaman tersebut hati tersentuh dan tergerak memahami dan menerapkan Firman Tuhan. Salah satu ayat dalam alkitab bahasa Seko Padang yang lebih mendalam maknanya yakni:

Ibrani 4: 12 “saba’ suana Puang deamo sua: ung tuho: pang patarung nai sulampaka ung kaminang patarung patumali. Sulampaka to hela mintama I uso: pang I etiki: mene:-mo to ti sauna Puang, hela mintama I laling pinanaha, pang hela mang kaka’i tanga’ pang pangkapelaina tulino”.

Dan juga karena maknanya yang lebih mendalam sehingga ada nyanyian-nyanyian yang diterbitkan dalam nuansa etnik Seko Padang. Dalam nyanyian tersebut yang ditekankan yaitu pemahaman dan penghayatan masyarakat Seko Padang terhadap injil. Penggunaan Alkitab dalam bahasa Seko Padang dan juga khotbah yang disampaikan untuk mempertegas identitas masyarakat Seko Padang. Juga dalam pemahaman warga jemaat yang dikaitkan dengan adaptasi kultural yang kaya maknanya dalam terjemahan Alkitab bahasa Seko Padang, ada kata sipulemu atau pulemui ti padangmu marupa tau ini berkaitan langsung dengan budaya Seko yang menerima semua orang tanpa memandang latar belakang.

Adanya upaya untuk mempermudah warga jemaat dalam memahami Firman Tuhan. Secara teologis Alkitab adalah dokumentasi tertulis dengan upaya manusia yang terikat dengan kebudayaannya menanggapi kehadiran Allah. Alkitab adalah tulisan-tulisan yang berisi refleksi iman manusia. Mereka yang menulis Alkitab dekat dengan kebudayaan mereka, yang pada prinsipnya untuk mendekatkan makna Alkitab maka penting terjemahan Alkitab. Dalam Ibrani 4:12 “Sebab Firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun: ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita” hal inilah yang menjadi landasan teologis dalam penerjemahan Alkitab kedalam bahasa Seko Padang karena Firman yang disampaikan dan dimengerti dengan baik membuat pedang menjadi tajam dan hal lain juga ialah Firman yang dibaca tetap melekat dalam hati. Hadirnya alkitab yang diterjemahkan dalam bahasa mereka dapat membantu perkembangan spiritualitas oleh karena Firman Tuhan yang didengarkan bahkan dibaca dipahami. Berbeda dengan kehidupan sebelum adanya terjemahan alkitab dalam bahasa sehari-hari mereka membaca dan mendengarkan Firman hanya sebagai formalitas namun pertumbuhan

iman tidak secara maksimal berkembang (Niklas et al., 2018). Jadi, Alkitab terjemahan dalam bahasa Seko Padang erat hubungannya dengan pertumbuhan spiritualitas. Sangat nampak Firman Tuhan yang disampaikan dalam bahasa Seko Padang mempermudah warga jemaat untuk memahami dan menghayati Firman Tuhan dan juga bahasa lokal dapat dipertahankan.

Beragam reaksi muncul dari kalangan warga jemaat dalam penggunaan Alkitab, sebagian besar reaksi dari gereja adalah menyambutnya dengan sikap positif, bersukacita dan antusias dalam membaca Firman Tuhan dan juga membaca Alkitab dengan bahasa daerah setempat membuat warga jemaat mampu kembali menceritakan Firman Tuhan yang dibaca dan didengar. Firman yang disampaikan dalam bahasa Seko Padang lebih mudah dipahami karena selama ini pelayan di jemaat Mahanaim Kalamio setelah ada Alkitab terjemahan berkhotbah dan membaca Alkitab yang mudah dipahami. Salah satu contoh yang sering digunakan yaitu dalam bahasa Indonesia yaitu kata tetapi yang sama pengertiannya dengan kata melainkan kata yang cocok dalam bahasa seko padang hampo' dan cocok untuk bahasa Indonesia tetapi namun dalam pemakaian bahasa seko padang hampo' tidak terlalu mendalam sehingga menggunakan kata sangadinna. Contoh lain kalimat Yesus sebagai batu penjuru, jika diterjemahkan akan berbunyi Yesu ti pondasi (Pondasi adalah batu yang dijadikan dasar tiang rumah sehingga rumah itu tetap kuat). Jadi jika jemaat mendengar Yesu ti pondasi maka mereka lebih paham secara mendalam maknanya.

Media dalam memberitakan injil. Bahasa sangat penting dalam menyampaikan Firman Tuhan dengan kata lain bahwa media komunikasi dipakai secara luas sebagai alat pekabaran injil. Seorang utusan badan pekabaran injil menerbitkan sebuah buku dalam bahasa batak sebagai upaya untuk mengkomunikasikan pesan-pesan injil artinya bahwa apa yang dibaca jikalau hal itu bahasa yang dipahami maka pesan yang ada didalamnya akan dipahami dan diketahui (Simanjuntak & Sianipar, n.d.) Dengan bahasa Seko Padang informasi dapat tersampaikan kepada orang yang memahami bahasa tersebut. Huwae mengatakan bahwa injil terbuka bagi semua, sehingga harus dikomunikasikan dengan bahasa yang mudah dipahami (Huwae, Esau, 2020). Salah satu upaya pendekatan sehingga injil dapat diterima dengan baik yaitu menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, adanya terjemahan Alkitab, memusatkan perhatian secara khusus kepada peranan konteks. terjemahan Alkitab merupakan salah model berteologi kontekstual untuk mendekatkan Firman Tuhan dengan warga jemaat. Kontekstalisasi yang dimaksudkan adalah usaha untuk menyesuaikan konsep dan ruang lingkup tersebut. Terjemahan alkitab bertujuan untuk membina iman. Sama seperti peristiwa yang terjadi dalam kitab Kisah Para Rasul 2:1-12, yang menceritakan peristiwa pentakosta yang menggambarkan berita keselamatan Allah disampaikan kepada semua manusia sesuai dengan bahasa yang mereka pakai. Mengenai munculnya Alkitab terjemahan bahasa Seko Padang, warga jemaat beranggapan bahwa Firman yang disampaikan dekat dengan kehidupan warga jemaat.

Dari segi sebagai pekabaran injil, bahasa Seko Padang kini telah dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam liturgi gereja Toraja secara khusus di Klasis Seko Padang. Hal ini menunjukkan adanya upaya kontekstualisasi kepada jemaat sebagai bagian dari masyarakat Seko Padang. Dalam pengabaran injil, semuanya menggunakan media bahasa. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma, yaitu injil yang disampaikan kepada jemaat mengandung kata-kata, yang didalamnya ada pesan penting yang harus disampaikan agar orang yang menerima pesan tersebut memiliki iman yang benar dan kokoh. Seperti yang disampaikan dalam kitab Roma 10:14-15, bahasa memiliki peran dalam memberitakan injil dan orang-orang menerima kabar baik dengan bahasa yang dipahami.

Jemaat mencintai Alkitab, mengenai munculnya alkitab terjemahan sejak tahun 2022 dengan melalui proses yang begitu Panjang sehingga Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan Alkitab dalam bahasa Seko Padang. Dalam hal tanpa terkecuali semua warga jemaat menerima keberadaan Alkitab terjemahan. Seperti diketahui, warga Seko dikenal dengan beragam bahasa secara khusus di jemaat Mahanaim Kalamio adalah jemaat yang majemuk namun respon terhadap Alkitab terjemahan sangat baik dan mereka mensyukuri. Pandangan majelis Jemaat juga tentang munculnya alkitab

merupakan hal yang direspon begitu baik. Spiritualitas merupakan keberadaan seseorang yang berada dalam hubungan yang baik dengan Allah, dengan orang-orang disekitar kita, dan juga dengan ciptaan yang lainnya. Karena itu, setiap kehidupan keberimanan seseorang harusnya mengalami perkembangan yang dibangun dengan menjalin relasi yang intim dengan Tuhan. Dalam hal ini setiap pribadi akan merasakan adanya perubahan yang terjadi dalam diri dan hal itu akan nampak melalui sikap dan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga berdampak kepada sesama dan ciptaan yang lainnya (Emanuel Gerrit Singgih, 29).

Spiritualis bagi setiap orang adalah masalah jika hanya tahu cara menumbuhkan iman tetapi tidak menghidupinya alasannya karena adanya kehidupan spiritualitas dapat menjadi bukti bagaimana setiap pribadi berada dalam hubungannya dengan Tuhan, yang dapat dilihat dan dibuktikan melalui kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama dan juga ciptaan lain. Memang spiritualitas seseorang tidak dapat diukur tetapi dapat dilihat perkembangannya dengan adanya indikator-indikator yang ada didalamnya. Dalam proses perkembangan spiritualitas, situasi tempat dan juga keadaan menjadi faktor pendukung. Demikian halnya dengan kehidupan warga jemaat yang sebagian besar mencintai bahasa ibu mereka dan percaya bahwa alkitab menjadi penuntun kejalan yang benar, dengan hal ini menjadi alkitab terjemahan bahasa Seko Padang menjadi faktor pendukung dalam perkembangan spiritualitas karena paham gereja mereka lebih nyaman menggunakan alkitab yang mudah untuk dipahami.

Seperti yang telah dijelaskan mengenai indikator spiritualitas yang mencakup hubungan dengan Tuhan, dalam hal ini warga jemaat masih ada yang tidak memperhatikan hal tersebut secara maksimal, faktor yang menjadi penghambat hal tersebut adalah sibuk dengan kepentingan pribadi yang hal ini menimbulkan rasa kemalasan untuk melakukan persekutuan dengan Tuhan. Pada hal-hal demikian yang menyebabkan kehidupan spiritualitas tidak diperhatikan lagi sehingga tidak mengalami perkembangan. Oleh karena itu dasar untuk mengalami menumbuhkan spiritualitas adalah melakukan persekutuan dengan Tuhan. Membaca Alkitab, berdoa dan mengikuti persekutuan-persekutuan menjadi indikator dan tindakan pertama dalam perkembangan spiritualitas seseorang. Dari ketiga indikator tersebut merupakan sikap gereja dalam perjumpaan dengan Kristus. Membaca Alkitab merupakan salah satu cara untuk memahami isi Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab untuk menumbuhkan spiritualitas. Membaca adalah cara untuk mengenal Allah, mengetahui pengetahuan Allah dengan ciptaan-Nya (Ajith Fernando, 1989; Gultom, 2019).

Doa adalah disiplin yang sangat penting dalam kehidupan Kristen dan merupakan kegiatan yang mendasar untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Doa bertujuan sebagai sarana komunikasi dengan Allah untuk menyampaikan permohonan dan memberikan kekuatan serta semangat hidup. Dalam doa manusia mampu meraih hal-hal yang luar biasa dan mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik. Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa jemaat telah menjalankan disiplin doa dengan baik. Hal itu karena jemaat sadar betapa pentingnya sebuah doa. Di dalam doa, warga jemaat mencurahkan semua isi hati kepada Tuhan dan mampu merasakan perjumpaan dengan Allah secara pribadi (Synder, 1986).

Cara selanjutnya untuk membangun kehidupan spiritualitas adalah memberikan waktu untuk bersaat teduh. Saat teduh merupakan suatu cara yang efektif untuk datang kepada Allah. Saat teduh dilakukan dengan cara memberikan waktu untuk berseukut dengan Tuhan. Di dalamnya manusia dapat berdoa, membaca Alkitab, dan menaikkan pujian syukur. Berdasarkan informasi dalam wawancara, ada sebagian warga jemaat yang kurang maksimal untuk bersaat teduh hal dikarenakan kesibukan, dan warga jemaat kurang memahami saat dan kurangnya sosialisasi kepada jemaat. Jika hal itu terjadi, maka solusi yang terbaik adalah mengsosialisasikan kepada warga jemaat tentang pentingnya saat teduh sehingga warga jemaat memahami dan lebih maksimal melakukannya. Belajar dalam kehidupan Yesus Kristus, Dia sendiri menarik diri dari keramaian. Setelah seharian disibukkan pelayanan di wilayah Galilea. Matius 14:23 menceritakan, dan setelah orang banyak itu disuruhnya pulang, Yesus naik keatas

untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian disitu.” Saat teduh pribadi bersama bapak-Nya nampaknya, Yesus tidak pernah melalaikan sedikit pun untuk tidak menjalin komunikasi secara pribadi dengan bapa-Nya melalui waktu teduh pribadi. Ullysess Ruli Simanjuntak pernah memberikan kesaksian bahwa: “dunia selalu menawarkan kesibukan yang mengakibatkan hidup seperti mesin, jangan biarkan itu terjadi. Miliki waktu teduh bersama Tuhan. Dan sampai hari ini, rahasia pertumbuhan rohani saya, adalah waktu teduh, menurut saya, jika itu saja tidak bisa kerjakan, tidak memiliki pribadi dalam menjalankan hari, tidak menutup kemungkinan pertumbuhan rohani itu akan rontok”.

Sebagaimana orang yang telah menerima Yesus Kristus, maka segala kehidupan gereja berlanjut hanya di dalam Dia. Bersamaan dengan itu orang percaya akan berakar dan dibangun Dia dan bertambah teguh dalam iman. Orang percaya akan berkelimpahan dalam iman dengan rasa syukur yang dimiliki atas penyertaan Tuhan di dalam kehidupannya. Firman memiliki kuasa untuk menyuplai hidup manusia, di mana Yesus menolong umatnya mengerti serta menerapkan dalam kehidupan. Dalam Kolose 2:6-7 mengatakan: “kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita karena itu, hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berkar di dalam Dia dan dibangun diatas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

Simpulan

Berdasarkan analisis penggunaan Alkitab Perjanjian Baru Bahasa Seko Padang, dapat disimpulkan bahwa sejak awal diluncurkan telah dipergunakan oleh warga Jemaat. Hal tersebut mampu menjadi media untuk membangun spiritualitas warga jemaat Mahanaim Kalamio, Klasik Seko Padang walaupun baru tahap awal. Dalam tahap awal artinya warga jemaat begitu antusias menyambut Firman Tuhan yang disampaikan dalam bahasa yang muda dipahami. Hal ini dapat dilihat melalui kegairahan warga jemaat dalam membaca Alkitab terjemahan, dan menghafal ayat-ayat Alkitab. Menggunakan Alkitab terjemahan Bahasa Seko Padang dalam setiap ibadah, membantu spiritualitas warga jemaat dapat bertumbuh serta semakin dekat dengan Allah.

Referensi

- Ajith Fernando. (n.d.). Pola Hidup Kristen.
Andarias Kabanga'. (2002). “Spiritualitas Kristen” dalam menabur dan melayani, Bunga Rampai, (Buku kenangan).
Apriyani, I. (n.d.). Kegiatan Penyebaran Agama Kristen Oleh Pieter Janz di Kabupaten Jepara Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Penduduk Setempat Pada Tahun 1852-1881.
Brahmana, R. A. (2022). Analisis Pergeseran Terjemahan Bahasa Mandari-Indonesia pada Film Aftershock. Klausu, 6 No 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.633>
Davidson, R. (2001). Alkitab Berbicara. Gunung Mulia.
Emanuel Gerrit Sinngih. (2007). Apa Itu Teologi, Pengantar Ke dalam Ilmu Teologi. BPK Gunung Mulia.
Gultom, A. F. (2019). Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
Hwang, T. (2021). Empat Injil & Amanat Agung. Sarah Hae-Ok Cho.
Koopsen, C. Y. dan C. (2007). Spiritualitas, Kesehatan dan Penyembuhan. Bina Media Perintis.
Niklas, J., Nenohai, D. K., & Teologika, G. (2018). Penerjemahan sebagai Media Pekabaran Injil Middelkoop Ditinjau dari Perspektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer. GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian, 3(2), 101–120. <https://doi.org/10.21460/GEMA.2018.32.352>
Silamba, E. (n.d.). Meningkatkan Spiritual dan Sosial Warga Jemaat di Meriba Tanete dalam Ibadah Setiap Hari Minggu. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/OSF.IO/8SY6T>
Simanjuntak, I. F., & Sianipar, R. (n.d.). Kajian Teologis Kepemimpinan Musa. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/WAMKJ>

- Simatupang, T. . (n.d.). Gereja dan Alkitab Sejarah perkembangan penerjemahan dan penggunaan Alkitab ditinjau dari Segi Perkembangan dan Persatuan Bangsa. Yayasan Penerbitan Kristen Injili, 117–135. https://www.pesto.org/gereja_dan_alkitab
- Sinaga, P. (2022). Diferensiasi Hermeneutika Dalam Upaya Preventif Membaca Alkitab Satu Jam Sehari Di Era “New Normal” Pasca Pandemi Corona Virus Disease-19. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 13(1), 31-44.
- Situmorang, J. T. H. (2013). Bibliologi “Menyikapi Sejarah Perjalanan Alkitab dari Masa ke Masa.” ANDI.
- Tong, S. (2007). Peta dan Teladan Allah. *Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia*.